# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami percepatan peningkatan jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas. Tahun 2020 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas berkisar 28 juta jiwa atau 10,7% dari total populasi dan pada tahun 2045 diperkirakan akan mencapai hampir 20% (Novrizaldi, 2021 dalam Berliany & Vinsur, 2023). Peningkatan ini membawa produktivitas pada lansia mengalami penurunan seperti perubahan fisik, intelektual, mental, spiritual, dan psikososial (Azizah, 2011 dalam Fitriah et al., 2017). Disamping itu sebagian lansia masih aktif melakukan berbagai kegiatan karena kebutuhan, keinginan untuk tetap produktif atau agar tidak bergantung pada bantuan orang lain (Juita & Shofiyyah, 2022).

Proses penuaan membuat lansia lebih sulit dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri, sehingga cenderung bergantung pada bantuan orang lain (Prabasari et al., 2017). Situasi ini menuntut peran keluarga sebagai pihak terdekat dalam memberikan dukungan dan perawatan kepada lansia. Keluarga sering menganggap perawatan lansia sebagai beban karena ketergantungan pada bantuan orang lain dan sulit diarahkan, sehingga menimbulkan stres serta saling melempar tanggung jawab. Beban yang dipikul keluarga juga bisa jangka panjang karena semakin bertambah usia lansia tingkat ketergantungan meningkat.

Perawatan ketergantungan lansia membutuhkan kesabaran dan kasih sayang agar kualitas hidup meningkat. Tingkat kesibukan keluarga turut memengaruhi beban dalam merawat lansia. Semakin sibuk anggota keluarga semakin terbatas waktu dan perhatian yang dapat diberikan kepada lansia (Muttakhidlah & Aryati, 2021a). Kondisi ini menyebabkan banyak keluarga yang sebenarnya mampu secara finansial memilih untuk menitipkan orang tuanya di panti jompo (Mubin et al., 2019). Keputusan tersebut biasanya didasari oleh keterbatasan waktu, kurang pengetahuan, tuntutan pekerjaan, atau ketidaksiapan merawat lansia.

Tingkat beban yang dialami setiap keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia berbeda-beda. Beban dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti beban waktu, beban finansial, beban psikologis, hingga kelelahan fisik akibat peran perawatan yang berkelanjutan (Josefin et al., 2025). Strategi meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengurangi beban tanpa membahayakan kesehatan keluarga dapat menerapkan upaya menyeimbangan antara beban pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga dalam memberikan perawatan kepada lansia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, jumlah lansia di wilayah Puskesmas Kepanjenkidul Kota Blitar pada tahun 2025 mencapai 6510 jiwa dengan 2917 laki-laki dan 3593 Perempuan. Terdapat 2498 lansia yang termasuk kelompok berisiko tinggi sehingga diperlukan perhatian khusus. Di Kelurahan Ngadirejo RW 01 dan 02 terdapat 50 lansia dengan 46 lansia tinggal bersama keluarga dengan 8 lansia membutuhkan perawatan total, sehingga keluarga menjadi pihak utama yang bertanggung jawab dalam perawatan lansia. Kebanyakan keluarga bekerja sebagai buruh musiman. Kondisi ini menyebabkan pembagian waktu, tenaga, dan perhatian

antara pekerjaan dan perawatan lansia dapat menyebabkan kelelahan, stres, serta kesulitan ekonomi sehingga menunjukkan adanya beban keluarga dalam merawat lansia di wilayah ini.

Berdasarkan latar belakang di atas dibutuhkan kesiapan keluarga dalam merawat lansia di tengah kesibukan anggota keluarga akibat tuntutan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana beban keluarga memengaruhi perawatan lansia dengan judul "Gambaran Beban Keluarga dalam Memberikan Perawatan pada Lansia di Rumah Wilayah Puskesmas Kepanjenkidul".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan untuk memudahkan proses penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini ialah "Bagaimanakah Gambaran Beban Keluarga dalam Memberikan Perawatan pada Lansia di Rumah Wilayah Puskesmas Kepanjenkidul?"

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran beban keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia di rumah wilayah Puskesmas Kepanjenkidul.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik setiap keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia di rumah wilayah Puskesmas Kepanjenkidul
b. Mengidentifikasi struktur keluarga yang terlibat dalam memberikan perawatan pada lansia di rumah wilayah Puskesmas Kepanjenkidul

c. Mengidentifikasi beban keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia di rumah wilayah Puskesmas Kepanjenkidul

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

a. Menambah data tentang beban keluarga dalam merawat lansia

b. Membantu memperkuat konsep atau teori tentang beban keluarga dalam bidang kesehatan dan ilmu sosial

c. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan topik beban keluarga

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

1) Membantu tenaga kesehatan Puskesmas di bagian program untuk mengetahui data beban keluarga dan dapat menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan

2) Menjadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan bagi keluarga dan lansia

b. Bagi Institusi

1) Menjadi bahan untuk program pengabdian masyarakat di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan

2) Menjadi bahan untuk kerjasama dengan instansi lain guna mengembangkan dukungan keluarga dengan beban lansia